

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT DALAM PENERAPAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN (SKP) DI INSTALASI RAWAT INAP

THE INFLUENCING FACTORS OF NURSES IN THE IMPLEMENTATION OF PATIENT SAFETY GOALS (SKP) IN THE WARD

Moh Fahmi S. Lamohamad¹, Viere Allanled Siauta², Elifa Ihda Rahmayanti³

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

Alamat Koperawatsi : Jl. Untad 1, Tondo, Kota Palu, Sulawesi Tengah

E-mail : siauta.viere@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan parameter utama dalam sistem pelayanan kesehatan, yang diharapkan menjadi dasar untuk menghasilkan pelayanan yang maksimal dan menurunkan insiden bagi pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 41 perawat, instrumen berupa pemberian kuesioner yang berisi pertanyaan terkait penerapan sasaran keselamatan pasien. Data yang diperoleh kemudian dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan lama kerja terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien dengan *p-value* 0,003, ada hubungan pengetahuan perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien dengan *p-value* 0,004, ada hubungan motivasi perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien dengan *p-value* 0,033. Saran dari penelitian ini adalah Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Undata palu Sulawesi Tengah Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan tentang sasaran keselamatan pasien.

Kata kunci : Lama Kerja, Pengetahuan, Motivasi, Sasaran Keselamatanam Pasien

ABSTRACT

Patient safety is a the parameter in health care system, which is expected to be the basic for producing a good service and reducing incidents for patients. The purpose of research was to analyze the influence factors of nurses in the implementation of patient safety goals in the Ward of Undata Hospital, Central Sulawesi Province. The type of research used was quantitative with a descriptive approach using a cross-sectional design, using a total sampling technique woth a total of 41 perawatts. The instrument was a questionnaire containing quastions related of patient safety implementation. The data obtained werw then analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results of this study indicate that there is a relationship between length of working to patient safety implementation with a significance value of $p=0,003$, there is relationship between nurses's knowledge to patient safety implementation with a signifficance value of $p=0,004$, there is relationship between nurses's motivation to patient safety implementation with a signifficance



value of $p=0,033$. The suggestion of research for Undata Hospital Palu, Central Sulawesi Province could improve the nursing care services regarding Patient Safety Goals.

Keywords : *Tenurr, Knowledge, Motivation, Patient Safety Goals*

PENDAHULUAN

Peningkatan pelayanan kesehatan secara merata dapat dicapai dengan pembangunan kesehatan, namun perlu diupayakan peningkatan mutu sumberdaya manusia maupun mutu pelayanan kesehatan itu sendiri. Semakin meningkatnya pendidikan dan status sosial ekonomi, masyarakat cenderung menuntut pelayanan kesehatan yang lebih baik. Kualitas sebuah rumah sakit akan tercermin dari kualitas tenaga kesehatan yang dimiliki. Dengan kualitas yang baik diharapkan akan meminimalkan resiko dan mencegah cedera dari tindakan yang salah (Pambudi et al., 2018)

Keselamatan pasien merupakan masalah yang sangat serius bagi kesehatan global. Beberapa tahun yang lalu, negara-negara mulai menekankan pentingnya keselamatan pasien. Keselamatan pasien adalah subjek dari resolusi Majelis Kesehatan Dunia yang disahkan pada tahun 2002 oleh negara-negara anggota organisasi. Dalam rangka memenuhi ketentuan UU No. 44/2009 tentang Rumah Sakit, yang mendefinisikan keselamatan pasien sebagai hak asasi manusia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga perlu

disempurnakan (Apriliani, Wulan; Ernawati; Maulana, 2020)

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang dapat membuat perawatan pasien lebih aman dan secara umum mencakup identifikasi, pelaporan insiden, kemampuan analisis dan belajar dari insiden, penilaian resiko, tindakan tindak lanjut, pengelolaan resiko, mengimplementasikan solusi dalam meminimalkan resiko dan mencegah cedera dari tindakan yang salah atau kegagalan untuk mengambil keputusan yang tepat (Apriliani, Wulan; Ernawati; Maulana, 2020)

Perawat memiliki kemampuan dalam berperilaku handal dalam memainkan peran sebagai pelaksana untuk keselamatan pasien yang dirawat. Perawat juga memiliki perilaku yang tidak aman atau kurang dalam memberikan perhatian dan motivasi pada pasien, serta kurang teliti dalam melakukan pemberian asuhan keperawatan. Adapun cara untuk mencapai serta mengurangi tingkat terjadinya sebuah masalah dengan memodifikasi perilaku pada perawat yang lebih mementingkan keselamatan pasiennya (Wardani et al., 2023)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Keselamatan pasien adalah prioritas kesehatan masyarakat global.



Kesalahan pemrosesan dapat disebabkan oleh perilaku sistem dan kesalahan manusia. Efek samping terkait keselamatan pasien dikaitkan dengan prosedur pembedahan (27%), kesalahan pengobatan (18,3%), dan koinfeksi, perawatan kesehatan (12,2%). Sedangkan di Eropa, insidensi pasien yang berisiko infeksi sebesar 83,5%, dengan bukti kesalahan medis berkisar antara 50-72,3% (Neri et al., 2018).

Sebuah studi tentang efek samping (KTD) yang disebabkan oleh keselamatan pasien di 26 negara berpenghasilan rendah dan menengah menunjukkan bahwa frekuensi efek samping (KTD) adalah sekitar 8%, dimana 83% dapat dicegah, dan angka kematian adalah 30%. Dari perkiraan 421 juta rawat inap di seluruh dunia setiap tahunnya, sekitar 42,7 juta pasien mengalami efek samping (KTD) (Mayeti et al., 2022)

Di Indonesia sendiri, kesalahan prosedur rumah sakit, sering disebut sebagai praktik yang buruk. Di Pulau Jawa dengan jumlah penduduk 112 juta jiwa, 4.544.711 jiwa (16,6%) telah mengalami kekerasan manusia, 2.847.288 jiwa cacat permanen, 337.000 jiwa preventif, dan sebanyak 121.000 orang mengalami kematian. Sebaliknya, prevalensi pembajakan media di kalangan pasien di Jawa Tengah dan DIY adalah antara 1,8% dan 88,9% (Gunawan et al., 2019)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di ruangan rawat inap Flamboyan dan Seroja RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah,

pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 26 juni – 6 juli 2023. Desain penelitian yaitu analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua perawat yang ada diruangan rawat inap penyakit dalam Flamboyan dan Seroja sebanyak 41 perawat. Pengambilan sampel sebanyak 41 perawat ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang berisi pernyataan terkait penerapan sasaran keselamatan pasien. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruangan rawat inap Flamboyan dan Seroja RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dan yang bersedia menjadi perawat. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan variable dependen menggunakan lembar *checklist*, dan analisis data menggunakan uji *chi square*.

IZIN ETIK

Uji etik penelitian dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako dan memperoleh izin etik dengan nomor 5274/UN28.1.30/KL/2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perawat

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa 41 perawat dalam penelitian ini, sebagian perawat pada usia 36-45 tahun sebanyak 21 (51,2%), usia 26-35 tahun sebanyak 17 perawat (41,5%) dan usia 46-55 tahun sebanyak 3 perawat (7,3%). Sebagian besar perawat perempuan sebanyak 30 (73,2) dan sedangkan laki-laki sebanyak 11 perawat (26,8%). Sebagian besar perawat menyelesaikan pendidikan sampai D3 seba-



nyak 15 perawat (36,6%), S1/D4 sebanyak 13 perawat (31,7%), Ners sebanyak 12 perawat (29,3%) dan S2 sebanyak 1 perawat (2,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
26-35	17	41,5
36-45	21	51,2
46-55	3	7,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	26,8
Perempuan	30	73,2
Pendidikan Terakhir		
Ners	12	29,3
S1/D4	13	31,7
D3	15	36,6
S2	1	2,4
Total	41	100

Sumber Data : Data Primer (2023)

ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 41 perawat dalam penelitian ini, sebagian perawat memiliki masa kerja <3 tahun sebanyak 23 (56,1%), sedangkan yang memiliki masa kerja \geq 3 tahun sebanyak 18 perawat (43,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Kerja Perawat

Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<3 tahun	23	56,1
\geq 3 tahun	18	43,9
Total	41	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	25	61,0
Kurang	16	39,0
Total	41	100,0

Sumber Data : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari 41 perawat dalam penelitian ini, sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 25 perawat (61,0%), sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik berjumlah 16 perawat (39,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	27	65,9
Rendah	14	34,1
Total	41	100,0

Sumber Data : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 41 perawat dalam penelitian ini, sebagian besar perawat memiliki motivasi yang tinggi berjumlah 27 perawat (65,9%), sedangkan perawat yang memiliki motivasi yang rendah berjumlah 14 perawat (34,1%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 5. Hubungan Masa Kerja Terhadap Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) Di Instalasi Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Masa Kerja	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP)				Total	P value
	Baik	Tidak baik				
	f	%	F	%	F	
<3 tahun	12	29,3	11	26,8	23	56,1
\geq 3 tahun	17	41,5	1	2,4	18	43,9
Total	29	70,7	12	29,3	41	100

Sumber Data : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan yang pertama, perawat dengan masa kerja <3 tahun sebanyak 23 perawat (56,1%). Pada bagian ini, penerapan sasaran keselamatan pasien baik terdapat 12 perawat (29,3%) sementara penerapan sasaran keselamatan pasien tidak baik sebanyak 11 perawat (26,8%).

Kedua, perawat dengan masa kerja ≥3 tahun sebanyak 18 perawat (43,9%). Dari bagian ini penerapan sasaran keselamatan pasien baik sebanyak 17 perawat (70,7%) sementara penerapan sasaran keselamatan pasien tidak baik sebanyak 1 perawat (2,4%). bahwa dari 41 perawat dengan masa kerja <3 tahun.

Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* 0,003 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di instalasi rawat inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 6. Distribusi Hubungan Pengetahuan Terhadap Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) Di Instalasi Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Pengetahuan	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP)				Total	P value
	Baik		Tidak baik			
	f	%	f	%	F	
Baik	22	53,7	3	7,3	25	61,0
Kurang	7	17,1	9	22,0	16	39,0
Total	29	70,7	12	29,3	41	100

Sumber Data : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan yang pertama, perawat dengan pengetahuan baik terdapat 25 perawat (61%). Dari kelompok ini, 22 perawat (53,7) dalam

penerapan sasaran keselamatan pasien baik, sedangkan 3 perawat penerapan sasaran keselamatan pasien tidak baik.

Kedua, perawat dengan pengetahuan kurang terdapat 16 perawat (39%). Dari kelompok ini, 7 perawat (17,1%) penerapan dalam sasaran keselamatan baik, sedangkan 9 perawat (22%) penerapan sasaran keselamatan pasien tidak baik.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan uji alternatif *Fisher's Exact* diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien (SKP).

Tabel 7. Distribusi Hubungan Motivasi Terhadap Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) Di Instalasi Rawat Inap RSUD Undata Sulawesi Tengah

Motivasi	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP)				Total	P value
	Baik		Tidak baik			
	f	%	f	%	f	
Tinggi	16	39,0	11	26,8	27	65,9
Rendah	13	31,7	1	2,4	14	34,1
Total	29	70,7	12	29,3	41	100

Sumber Data : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan yang pertama, perawat dengan motivasi tinggi terdapat 27 perawat (65,9). Dari kelompok ini, 16 perawat (39%) baik dalam penerapan sasaran keselamatan pasien, sedangkan 11 perawat (26,8%) tidak baik dalam penerapan sasaran keselamatan pasien.

Kedua, perawat dengan motivasi rendah terdapat 14 perawat (34,1%). Dari bagian ini, 13 perawat (31,7%) baik dalam penerapan sasaran keselamatan pasien,

sedangkan 1 perawat (2,4%) tidak baik dalam penerapan sasaran keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,033 (<0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien (SKP).

PEMBAHASAN

Hubungan Masa Kerja Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP)

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang ada pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penerapan sasaran keselamatan pasien dengan *p-value* 0,003 ($<0,05$).

Semakin lama masa kerja perawat akan berpengaruh dalam perilaku seseorang. Perawat dengan jangka waktu kerja yang lama akan memiliki banyak pengalaman sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Fatmawati, 2021)

Peneliti berasumsi bahwa perawat yang memiliki lama kerja >3 tahun tetapi masih kurang dalam penerapan SKP disebabkan perawat tersebut belum mengupgrade ilmu terkait penerapan SKP. SKP merupakan salah satu persyaratan yang diterapkan disemua rumah sakit yang diakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Oleh sebab itu, perawat perlu secara berkala untuk mengupgrade ilmu pengetahuan sehingga perawat selalu mengetahui perkembangan terbaru dalam dunia kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa seseorang dalam melakukan aktivitas yang sama dalam kurun waktu yang lama dapat mempengaruhi

orang tersebut dalam berperilaku. Lama kerja seseorang berhubungan dengan pengalaman yang diperoleh di tempat kerja sehingga semakin lama bekerja maka orang tersebut akan mahir dalam pekerjaan yang ditekuni.

Pengalaman dan peristiwa seseorang sepanjang waktu kerja biasanya terhubung, tetapi pengalaman akan mempengaruhi jenis dan jumlah pekerjaan yang akan diselesaikan (Apriliani, Wulan; Ernawati; Maulana, 2020).

Pengalaman dalam menempatkan karyawan penting untuk mempertimbangkan pengalaman mereka dalam posisi yang sebanding. Kebenaran menunjukkan bahwa pekerja memiliki pengalaman yang lebih besar semakin lama dipekerjakan. Sebaliknya, semakin sedikit pengalaman yang diperoleh semakin pendek masa kerjanya. Banyak kemampuan dan pengetahuan diperoleh melalui pengalaman kerja (Hasanah, 2020).

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP)

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada tabel 6, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien dengan nilai $p = 0,004 (p<0,05)$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marianna (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah akar sikap yang kemudian menuju tindakan individu (T.A, 2023)

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur. Menurut Notoadmojo dalam (Rahmawati et al., 2019), menyatakan bahwa

memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur, dimana seseorang yang lebih matang seiring dengan umur memiliki daya tangkap dan pola pikir dalam memperoleh pengetahuan juga semakin membaik.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan perawat berhubungan dengan umur perawat, karena dengan bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan dalam penerimaan atau ingatan.

Pengetahuan perawat dalam lingkup keselamatan pasien sangat berhubungan dengan upaya meningkatkan keselamatan pasien karena jika pengetahuan perawat kurang maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*). Perawat merupakan tenaga kesehatan paling banyak di rumah sakit dan paling sering kontak langsung dengan pasien dibandingkan tenaga kesehatan lainnya sehingga perawat memiliki peran yang penting dalam melakukan upaya keselamatan pasien (Sari et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Iqbal et al., 2020), tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan kualitas kerja dengan kinerja perawat dalam penerapan sistem keselamatan pasien di RSUD Sinjai menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan sistem keselamatan pasien dengan hasil *p-value* $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada perawat dengan tingkat pengetahuan baik tetapi dalam penerapan keselamatan pasien tidak baik.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa memiliki pengetahuan yang baik dalam penerapan sasaran keselamatan pasien dapat mengurangi kejadian yang tidak diinginkan terjadi pada pasien.

Hubungan Motivasi Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien dengan $p\text{ value} = 0,033$ ($< 0,05$).

Motivasi merupakan tindakan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk berperilaku. Secara pasif, motivasi tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai pendorong yang dapat menggerakkan semua potensi, baik karyawan maupun sumber daya lainnya (Mauliddhina et al., 2022). Motivasi menjadi dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Dorongan ini, berada pada diri seseorang yang akan menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Sulaeman et al., 2023)

Asumsi peneliti yaitu motivasi dalam bekerja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja seseorang. Seorang perawat dengan motivasi yang tinggi maka perawat tersebut akan bekerja secara maksimal dengan memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Salah satu yang menjadi motivasi perawat dalam bekerja yaitu penghargaan yang diberikan bagi perawat. Dengan penghargaan yang diterima akan

membuat perawat menjadi termotivasi dalam bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Hasnita, menunjukkan hubungan antara motivasi perawat dan tujuan keselamatan pasien. Memberi perawat manfaat langsung (insentif, tunjangan) dan penghargaan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan motivasi perawat (Hasanah, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktariani et al., 2021) tentang motivasi perawat dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien (SKP) 5 yang menunjukkan adanya hubungan motivasi perawat dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien (SKP) 5 dengan hasil p value = 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada perawat yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi dalam penerapan sasaran keselamatan pasien masih tidak baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, ada hubungan antara lama kerja perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien (SKP), ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien (SKP), ada hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien (SKP) di instalasi rawat inap Rumah Sakit Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Wulan; Ernawati; Maulana, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien d Rumah Sakit: Literatur Review. *Universitas Tanjungpura*, 1–6.
- Fatmawati. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Penerapan Prinsip “Enam Tepat” dalam Pemberian Obat. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7, 177–187.
- Gunawan, W., Narmi, & Sahmad. (2019). Analisis Pelaksanaan Standar Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Keperawatan*, 03, 53–59.
- Hasanah, R. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Peran Perawat Dalam Keselamatan Pasien. *INA-Rxiv*.
- Mauliddhina, R. R., Rohyani, D., & Sukamti, N. (2022). Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Rawat Inap RS Marinir Cilandak. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(3), 521–534. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6062>
- MAYENTI, F., MERI, D., CAHYADI, P., & AMIN, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Teluk Kuantan. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i2.2092>
- Muhammad Iqbal, A Fachrin, S., & Saleh, L. M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien Di RSUD Sinjai Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(2), 44–57. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.238>

- Neri, R. A., Lestari, Y., & Yetti, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 48.
<https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.921>
- Oktariani, M., Wicaksana, V., & Thooyibah ZA, D. (2021). Motivasi Internal Perawat Dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien (Skp) 5. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 77–82.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1039>
- Pambudi, Y. D. W., Sutriningsih, A., & Yasin, D. D. F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada akreditasi JCI (Joint Commision International) di ruang rawat inap rumah sakit panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(1), 729–747.
- Rahmawati, A., Nurawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Sari, A. N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 8–15.
<https://doi.org/10.32584/jkkm.v5i1.1371>
- Sulaeman, S., Dewi, S., & Zainab, Z. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Motivasi Menyusui Bayi Di Desa Botto Mallangga. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(2), 78.
<https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i2.5866>
- T.A, T. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 50–56.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.326>
- Wardani, N., Situmorang, T. H., & Januarista, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Perilaku Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) di ICU dan ICVCU di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(September), 208–214.